

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

1. Definisi

Asi Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim selama 6 bulan (Mufdlilah,2017).

ASI Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali; obat, vitamin, dan mineral, (Kemenkes RI,2016). Menyusui eksklusif adalah tidak memberikan bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui, (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan (Kememkes RI, 2014).

Pembahasan mengenai pemberian ASI kepada bayi bukan hanya dijelaskan secara ilmiah, namun bagi umat muslim dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an yakni surat Al Baqarah ayat 233. Surat tersebut memiliki arti "Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.."

Makna dalam surat tersebut adalah anjuran bagi para ibu yang melahirkan anaknya untuk memberikan ASI selama dua tahun. Dalam Al – Qur'an sendiri bahasan mengenai menyusui disebutkan sebanyak sebelas kali (Mahmud,2006). Dengan demikian, menyusui merupakan sesuatu yang memiliki manfaat bukan hanya untuk bayi akan tetapi juga bagi ibu sehingga menyusui sangat dianjurkan menurut ajaran agama Islam.

2. Komposisi

a. Manfaat ASI Eksklusif

WHO (2014) menyatakan ASI memiliki potensi terbesar dalam menurunkan angka kematian anak. ASI mengandung nutrisi yang tidak dapat digantikan oleh bahan makanan lain. ASI membangun sistem

imun anak dalam mencegah berbagai penyakit, seperti : infeksi pernafasan, penyakit saluran pencernaan, obesitas, dan penyakit berbahaya lainnya. ASI dapat mencegah malnutrisi dan melindungi bayi dari infeksi karena mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi dengan tepat (IDAI,2013). Berikut ini manfaat menyusui menurut Mufdilah (2017).

1) Manfaat ASI bagi bayi

Sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap, gigi, langit-langit dan rahang tumbuh secara sempurna, memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein, dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi meliputi otitis media akut, diare dan saluran pernafasan. Perlindungan alergi karena dalam ASI mengandung anti body, memberikan rangsang intelegensi dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal.

2) Manfaat ASI bagi Ibu

Terjadi kasih sayang, membantu menunda kehamilan (KB alami), mempercepat pemulihan kesehatan, mengurangi risiko perdarahan dan kanker payudara, lebih ekonomis dan hemat, mengurangi resiko penyakit kardio vaskuler, secara psikologi memberikan kepercayaan diri, memiliki efek perilaku ibu sebagai ikatan ibu dan bayi, memberikan kepuasan ibu karena kebutuhan bayi dapat dipenuhi.

b. Nilai Nutrisi Air Susu Ibu

Menurut IDAI (2013) seperti halnya nutrisi pada umumnya, ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrien. Yang termasuk makronutrien adalah karbohidrat, protein dan lemak sedangkan mikronutrien adalah vitamin dan komposisi. Air susu ibu hampir 90% terdiri dari air. Volume dan komposisi nutrien ASI berbeda untuk setiap ibu bergantung dari kebutuhan bayi. Perbedaan volume dan komposisi diatas juga terlihat pada masa menyusui (kolostrum, ASI transisi, ASI matang dan ASI pada saat penyapihan). Kandungan zat gizi ASI awal

dan akhir pada setiap ibu yang menyusui juga berbeda. Kolostrum yang diproduksi antara hari 1-5 menyusui kaya akan zat gizi terutama protein.

ASI transisi mengandung banyak lemak dan gula susu (laktosa). ASI yang berasal dari ibu yang melahirkan bayi kurang bulan (prematurn) mengandung tinggi lemak dan protein, serta rendah laktosa dibanding dari ASI yang berasal dari ibu yang melahirkan bayi cukup bulan. Pada saat penyapihan kadar lemak dan protein meningkat seiring bertambah banyaknya kelenjar payudara. Walaupun kadar protein, laktosa, dan nutrien yang larut dalam air sama pada setiap kali periode menyusui, tetapi kadar lemak meningkat.

Jumlah total produksi ASI dan asupan ke bayi bervariasi untuk setiap waktu menyusui dengan jumlah berkisar antara 450-1200 ml dengan rerata 750-850 ml per hari. Banyaknya ASI yang berasal dari ibu yang mempunyai status gizi buruk dapat menurun sampai jumlah hanya 100-200 ml per hari.

c. Komposisi

ASI mengandung air sebanyak 87.5%, oleh karena itu bayi yang mendapat cukup ASI tidak perlu lagi mendapat tambahan air walaupun berada di tempat yang mempunyai suhu udara panas. Kekentalan ASI sesuai dengan saluran cerna bayi, sedangkan susu formula lebih kental dibandingkan ASI. Hal tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya diare pada bayi yang mendapatkan susu formula.

d. Karbohidrat

Laktosa adalah karbohidrat utama dalam ASI dan berfungsi sebagai salah satu sumber energi untuk otak. Kadar laktosa yang terdapat dalam ASI hampir 2 kali lipat dibanding laktosa yang ditemukan pada susu sapi atau susu formula. Namun demikian angka kejadian diare yang disebabkan karena tidak dapat mencerna laktosa (intoleransi laktosa) jarang ditemukan pada bayi yang mendapat ASI. Hal ini disebabkan karena penyerapan laktosa ASI lebih baik dibanding laktosa susu sapi atau susu formula. Kadar karbohidrat dalam kolostrum

tidak terlalu tinggi, tetapi jumlahnya meningkat terutama laktosa pada ASI transisi (7-14 hari setelah melahirkan). Sesudah melewati masa ini maka kadar karbohidrat ASI relatif stabil.

e. Protein

Kandungan protein ASI cukup tinggi dan komposisinya berbeda dengan protein yang terdapat dalam susu sapi. Protein dalam ASI dan susu sapi terdiri dari protein whey dan casein. Protein dalam ASI lebih banyak terdiri dari protein whey yang lebih mudah diserap oleh usus bayi, sedangkan susu sapi lebih banyak mengandung protein casein yang lebih sulit dicerna susu bayi. Jumlah protein casein yang terdapat dalam ASI hanya 30% dibanding susu sapi yang mengandung protein ini dalam jumlah tinggi (80%). Disamping itu, beta laktoglobulin yaitu fraksi dari protein whey yang banyak terdapat di protein susu sapi tidak terdapat dalam ASI. Beta laktoglobulin ini merupakan jenis protein yang potensial menyebabkan alergi.

Kualitas protein ASI juga lebih baik dibanding susu sapi yang terlihat dari profil asam amino (unit yang membentuk protein). ASI mempunyai jenis asam amino yang lebih lengkap dibandingkan susu sapi. Salah satu contohnya adalah asam amino taurin, asam amino ini hanya ditemukan dalam jumlah sedikit didalam susu sapi. Taurin diperkirakan mempunyai peran pada perkembangan otak karena asam amino ini ditemukan dalam jumlah cukup tinggi pada jaringan otak yang sedang berkembang. Taurin ini sangat dibutuhkan oleh bayi prematur, karena kemampuan bayi prematur untuk membentuk protein ini sangat rendah. ASI juga kaya akan nukleotida (kelompok berbagai jenis senyawa organik yang tersusun dari 3 jenis yaitu basa nitrogen, karbohidrat, dan fosfat) dibanding dengan susu sapi yang mempunyai zat gizi ini dalam jumlah sedikit. Disamping itu kualitas nukleotida ASI juga lebih baik dibanding susu sapi. Nukleotida ini mempunyai peran dalam meningkatkan pertumbuhan bakteri baik dalam usus dan meningkatkan penyerapan besi dan daya tahan tubuh.

f. Lemak

Kadar lemak dalam ASI lebih tinggi dibanding dengan susu sapi dan susu formula. Kadar lemak yang tinggi ini dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan otak yang cepat selama masa bayi. Terdapat beberapa perbedaan antara profil lemak yang ditemukan dalam ASI dan susu sapi atau susu formula. Lemak omega 3 dan omega 6 yang berperan pada perkembangan otak bayi banyak ditemukan dalam ASI. Disamping itu ASI juga mengandung banyak asam lemak rantai panjang diantaranya asam dokosaheksaniok (DHA) dan asam arakidonat (ARA) yang berperan terhadap perkembangan jaringan saraf dan retina mata. Susu sapi tidak mengandung kedua komponen ini, oleh karena itu hampir terhadap semua susu formula ditambahkan DHA dan ARA ini. Tetapi perlu diingat bahwa sumber DHA & ARA yang ditambahkan ke dalam susu formula tentunya tidak sebaik yang terdapat dalam ASI. Jumlah lemak total di dalam kolostrum lebih sedikit dibandingkan ASI matang, tetapi mempunyai presentasi asam lemak rantai panjang yang tinggi.

ASI mengandung asam lemak jenuh dan tak jenuh yang seimbang dibanding susu sapi yang lebih banyak mengandung asam lemak jenuh. Seperti kita ketahui konsumsi asam lemak jenuh dalam jumlah banyak dan lama tidak baik untuk kesehatan jantung dan pembuluh darah.

g. Karnitin

Karnitin ini mempunyai peran membantu proses pembentukan energi yang diperlukan untuk mempertahankan metabolisme tubuh, ASI mengandung kadar karnitin yang tinggi terutama pada 3 minggu pertama menyusui, bahkan didalam kolostrum kadar karnitin ini lebih tinggi lagi. Konsentrasi karnitin bayi yang mendapat ASI lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapat susu formula.

h. Vitamin K

Vitamin K dibutuhkan sebagai salah satu zat gizi yang berfungsi sebagai faktor pembekuan. Kadar vitamin K ASI hanya seperempatnya kadar dalam susu formula. Bayi yang hanya mendapatkan ASI berisiko

untuk terjadi perdarahan, walaupun angka kejadian perdarahan ini kecil. Oleh karena itu pada bayi baru lahir perlu diberikan vitamin K yang umumnya dalam bentuk suntikan.

i. Vitamin D

Seperti halnya vitamin K, ASI hanya mengandung sedikit vitamin D. Hal ini tidak perlu di kuatirkan karena dengan menjemur bayi pada pagi hari maka bayi akan mendapat tambahan vitamin D yang berasal dari sinar matahari. Sehingga pemberian ASI eksklusif ditambah dengan membiarkan bayi terpapar pada sinar matahari pagi akan mencegah bayi menderita penyakit tulang karena kekurangan vitamin D.

j. Vitamin E

Salah satu fungsi penting vitamin E adalah untuk ketahanan dinding sel darah merah. Kekurangan vitamin E dapat menyebabkan terjadinya kekurangan darah (anemia hemolitik). Keuntungan ASI adalah kandungan vitaminnya E tinggi terutama pada kolostrum dan ASI transisi awal.

k. Vitamin A

Selain berfungsi untuk kesehatan mata, vitamin A juga berfungsi untuk mendukung pembelahan sel, kekebalan tubuh, dan pertumbuhan. ASI mengandung dalam jumlah tinggi tidak saja vitamin A dan tetapi juga bahan bakunya yaitu beta karoten. Hal ini salah satu yang menerangkan mengapa bayi yang mendapat ASI mempunyai tumbuh kembang dan daya tahan tubuh yang baik.

l. Vitamin Yang Larut Dalam Air

Hampir semua vitamin yang larut dalam air seperti vitamin B, asam folat, vitamin C terdapat dalam ASI. Makanan yang dikonsumsi ibu berpengaruh terhadap kadar vitamin ini dalam ASI. kadar vitamin B1 dan B2 cukup tinggi dalam ASI tetapi kadar vitamin B6, B12 dan asam folat mungkin rendah pada ibu dengan gizi kurang. Karena vitamin B6 dibutuhkan pada tahap awal perkembangan sistim syaraf maka pada ibu yang menyusui perlu ditambahkan vitamin ini.

Sedangkan untuk vitamin B12 cukup didapat dari makanan sehari-hari, kecuali ibu menyusui yang vegetarian.

m. Mineral

Mineral utama yang terdapat di dalam ASI adalah kalsium yang mempunyai fungsi untuk pertumbuhan jaringan otot dan rangka, transmisi jaringan saraf dan pembekuan darah. Walaupun kadar kalsium ASI lebih rendah dari susu sapi, tapi tingkat penyerapannya lebih besar. Penyerapan kalsium ini dipengaruhi oleh kadar fosfor, magnesium, vitamin D dan lemak. Perbedaan kadar mineral dan jenis lemak di atas yang menyebabkan perbedaan tingkat penyerapan. Kekurangan kadar kalsium darah dan kejang otot lebih banyak ditemukan pada bayi yang mendapat susu formula dibandingkan bayi yang mendapat ASI.

Mineral zinc dibutuhkan oleh tubuh karena merupakan mineral yang banyak membantu berbagai proses metabolisme di dalam tubuh. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh kekurangan mineral ini adalah acrodermatitis enterophatica dengan gejala kemerahan di kulit, diare kronis, gelisah dan gagal tumbuh. Kadar zinc ASI menurun cepat dalam waktu 3 bulan menyusui. Seperti halnya zat besi kandungan mineral zinc ASI juga lebih rendah dari susu formula, tetapi tingkat penyerapan lebih baik. Penyerapan zinc terdapat di dalam ASI, susu sapi dan susu formula berturut-turut 60%, 43%-50% dan 27-32%. Mineral yang juga tinggi kadarnya dalam ASI dibandingkan susu formula adalah selenium, yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan cepat.

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

a. Pengetahuan ibu pekerja tentang ASI eksklusif

Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan ibu pekerja tentang ASI eksklusif berarti pengetahuan yang ibu miliki tentang hal-hal yang berhubungan dengan ASI eksklusif. (Desmawati, 2023) mengatakan seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif dengan adanya

pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja. Menurut (Desmawati , 2023) tingkat pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu :

- 1) Pengetahuan kategori baik nilainya $>50\%$
- 2) Pengetahuan kategori kurang baik nilainya $< 50\%$

b. Sikap ibu pekerja tentang ASI eksklusif

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak yang tidak sama dengan perilaku. Perilaku tidak selalu mencerminkan sikap, akan tetapi sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berpikir yang mempengaruhi tindakan masyarakat (Maulana, 2021). Sikap ibu pekerja tentang ASI eksklusif dapat diartikan sebagai sikap ibu pekerja secara individual dalam menanggapi ASI eksklusif. Pengukuran sikap ini menggunakan Skala Likert. Pada skala likert, skala Thurstone yang terdiri dari 11 poin disederhanakan menjadi 2 kelompok, yaitu favorable dan unfavorable. Masing-masing responden diminta melakukan agreement atau disagreement untuk item dalam skala yang terdiri dari 5 poin (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju). Semua item yang favorable kemudian diubah nilainya dalam angka, yakni setuju nilainya 5 dan sangat tidak setuju nilainya 1. Item yang unfavorable nilainya 1 untuk sangat setuju dan 5 untuk sangat tidak setuju (Wawan, 2019)

B. Ibu Bekerja

1. Definisi Ibu Pekerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (Kemnaker, 2015). Menurut Encyclopedia of Children's Health, ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan membesarkan dan mengurus anak di rumah.

Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan (Kemnaker, 2015). Pegawai pemerintah adalah pegawai yang bertugas memberikan layanan dibawah pengawasan pemerintah. Sedangkan buruh/karyawan swasta adalah orang yang bekerja pada orang lain, badan usaha, dan/atau perusahaan swasta untuk menerima gaji atau upah.

2. Masalah Menyusui Pada Ibu Bekerja

Capaian air susu ibu (ASI) eksklusif di Indonesia meningkat menjadi 38%, tetapi masih jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) target 80%. Salah satu faktor penyebabnya adalah ibu kembali bekerja. Masyarakat masih menganggap bahwa ASI hanya bisa diberikan oleh ibu yang tinggal di rumah. Banyak hambatan yang dihadapi ibu bekerja agar berhasil menyusui sampai 6 bulan (Agustina, Prabandari, & Sudargo, 2020)

Di Indonesia, hukum mengenai pemberian ASI eksklusif telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. Namun peningkatan partisipasi angkatan kerja perempuan belum diimbangi oleh sebagian perusahaan dalam menyukseskan pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar perusahaan belum menyediakan tempat menyusui maupun memberikan waktu istirahat untuk memerah ASI atau menyusui bayi.

3. Peraturan Pemberian ASI Eksklusif di Tempat Kerja

Berikut adalah beberapa kebijakan dalam lingkup internasional maupun nasional yang mengupayakan hak ibu bekerja untuk memberikan ASI kepada anaknya dapat terakomodasi :

- (1) Dalam lingkup internasional peraturan yang dikeluarkan untuk mendukung ibu bekerja supaya tetap menyusui yaitu dibuat oleh badan dunia yang mengurus masalah perburuhan, ILO, melalui Konvensi Internasional No. 183 Tahun 2000 Tentang Konvensi Perlindungan Maternitas. Tujuan dari konvensi ini adalah mempromosikan kesetaraan semua perempuan dalam angkatan kerja dan kesehatan, serta keselamatan ibu dan anak. Dalam konvensi

tersebut terdapat pasal yang melindungi ibu bekerja untuk tetap memberikan ASI, yakni pasal 10 ayat 1 dan ayat 2.

Ayat 1 : Seorang perempuan harus diberi hak untuk satu atau lebih istirahat harian atau pengurangan jam kerja harian untuk menyusui anaknya.

Ayat 2 : Masa istirahat untuk menyusui atau pengurangan jam kerja harian diperbolehkan jumlahnya, durasinya istirahat menyusui dan prosedur pengurangan jam kerja harian harus ditentukan oleh hukum dan praktek nasional. Istirahat atau pengurangan jam setiap hari kerja akan dihitung sebagai waktu kerja dan dibayar dengan sesuai.

- (2) UU Ketenagakerjaan Tahun 2003 Pasal 83 menyatakan bahwa pekerja atau buruh perempuan yang anaknya masih menyusu harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilakukan selama waktu kerja.
- (3) Peraturan bersama tiga menteri : Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Menteri Kesehatan Nomor 48/MEN.PP/XII/2008,27/MEN/XII/2008, dan 1177/MENKES/PB/XII/2008 Tahun 2008 tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Selama Waktu Kerja di Tempat Bekerja. Tujuan peraturan bersama ini adalah untuk memberi hak ibu menyusui yang berupa kesempatan dan fasilitas kepada ibu bekerja untuk memberikan atau memerah ASI selama waktu kerja dan menyimpan ASI perah tersebut. Akan tetapi, peraturan tersebut sifatnya hanya imbauan sehingga apabila ada tempat bekerja yang tidak mematuhi maka tidak dapat diberikan sanksi.
- (4) Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif.
 - a. Pasal 6 dan 7 : Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkan, kecuali terdapat indikasi medis, ibu tidak ada, atau ibu terpisah dari bayi.
 - b. Pasal 13 ayat 1 : Untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI eksklusif secara optimal, tenaga kesehatan dan penyelenggaraan

fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada ibu dan anggota keluarga dari bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI eksklusif selesai.

- c. Pasal 30 ayat 3 : Pengurus Tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui dan/atau memerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan.
- d. Permenkes No. 15 tahun 2013 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau memerah ASI.
- e. Permenkes No. 39 tahun 2013 tentang susu formula bayi dan produk bayi lainnya.

4. Manajemen Laktasi Pada Ibu Pekerja

Beberapa faktor yang menghambat keberhasilan ibu menyusui eksklusif pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat disaat bekerja, dan tidak adanya ruangan untuk memerah ASI. Penyimpanan ASI perah yang merupakan suatu inovasi yang perlu dikembangkan dan diteliti lebih lanjut agar ditemukan cara penyimpanan yang sesuai untuk memperkecil kehilangan zat-zat gizi yang terdapat dalam ASI serta kedepannya menjadi solusi bagi permasalahan ibu yang tidak dapat menyusui bayinya secara langsung.

Ibu menyusui harus benar-benar perlu memperhatikan petunjuk penyimpanan ASI. Hal ini karena ASI banyak mengandung zat gizi, zat anti bakteri dan anti virus. Adapun rekomendasi lama penyimpanan yang diberikan yaitu pada suhu ruangan $<25^{\circ}\text{C}$ selama 6-8 jam, suhu ruangan $>25^{\circ}\text{C}$ tahan 2-4 jam, di dalam *cooling bag* pada suhu 15°C selama 24 jam, didalam lemari es (*refrigerator*) 4°C sampai 5 hari, di simpan dalam *freezer* -15°C selama dua minggu, *freezer* -18°C selama 3-6 bulan. Proses penyimpanan di lemari pendingin bermanfaat untuk mempertahankan kualitas ASI, akan tetapi lama penyimpanan yang tidak sesuai anjuran juga akan mempengaruhi kualitas ASI (Yundelfa, 2019)

5. Faktor faktor yang mempengaruhi pemberian ASI pada ibu bekerja

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang akan diteliti antara lain:

a. Faktor Pemudah

1) Pengetahuan ibu pekerja tentang ASI eksklusif

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan. Pengetahuan bukan menjadi satu-satunya faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, melainkan ada beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan, sikap, serta nilai budaya. Pengetahuan yang dimaksudkan merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di antaranya pengetahuan tentang manfaat dan keutamaan pemberian ASI Eksklusif. Serta pengetahuan tentang dampak dari tidak diberikannya ASI Eksklusif kepada bayi (Wardhani, Wijayanti, & Hidayah, 2022)

2) Sikap ibu pekerja tentang ASI eksklusif

Sikap merupakan pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik individu maupun kelompok. Sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan dalam memberikan ASI secara Eksklusif (Wardhani, Wijayanti, & Hidayah, 2022)

b. Faktor pemungkin

1) Ketersediaan Fasilitas

Ibu yang bekerja tetap bisa memberikan ASI eksklusif selama bekerja jika di dukung dengan ketersediaan fasilitas pemerah ASI. Ketersediaan fasilitas penunjang bagi ibu pekerja dapat dilihat dari tempat kerja baik di instansi pemerintah atau milik swasta (Ekawati, 2017). Pedoman pengelolaan sarana dan prasarana untuk pemerah ASI menurut Kemenkes (2016) adalah sebagai berikut :

a. Ruang merah ASI

Luas ruangan minimal 3x4 m² dan atau disesuaikan dengan jumlah pekerja perempuan yang sedang menyusui. Ruang tertutup, tersendiri dan bisa dikunci dari dalam serta bersih, cukup ventilasi, cahaya. Ruang memiliki lantai keramik/semen/karpet, memiliki wastafel dengan air mengalir dan sabun untuk cuci tangan. Ruang merah ASI tidak bersebelahan dengan toilet, gudang, dapur, atau tempat wudhu. Lokasi ruang merah ASI mudah dijangkau oleh pekerja perempuan dan aman dari bahaya lingkungan kerja. Tata letak ruang merah ASI bisa tersendiri atau bergabung dengan ruang lain.

b. Alat yang digunakan untuk merah dan menyimpan ASI

Ruang untuk merah ASI hendaknya memiliki *Refrigerator*/kulkas (apabila belum memungkinkan dapat menggunakan termos es), *dispenser* (air panas dan dingin), pompa ASI (bila diperlukan), botol untuk menyimpan ASI, *cooler box* untuk membawa ASI perah, alat pensteril botol, alat ukur tinggi badan dan berat badan.

2) Durasi bekerja

Umumnya pekerja dapat bekerja dengan baik selama 6 sampai 10 jam dalam sehari atau 40 sampai 50 jam dalam seminggu. Bekerja melampaui waktu kerja yang optimal dapat menimbulkan berbagai masalah seperti kelelahan, gangguan kesehatan, penyakit, kecelakaan, ketidakpuasan hingga penurunan kualitas dan hasil kerja (Sihotang, Amalia, Hardy, & Maharani, 2021)

3) Faktor penguat

a. Dukungan suami

Suami merupakan orang yang sangat memiliki pengaruh dalam mendukung pemberian ASI, dukungan suami paling berarti bagi ibu. Saat seorang suami memberikan dukungan tersebut untuk istri akan sangat membantu proses menyusui hingga

keberhasilan ASI Eksklusif bisa tercapai dengan baik (Suryadi, Prastia, & Nasution, 2022)

Sarafino dalam Rifati (2018) menyatakan beberapa aspek yang harus dipenuhi sehingga tercipta dukungan sosial yang baik :

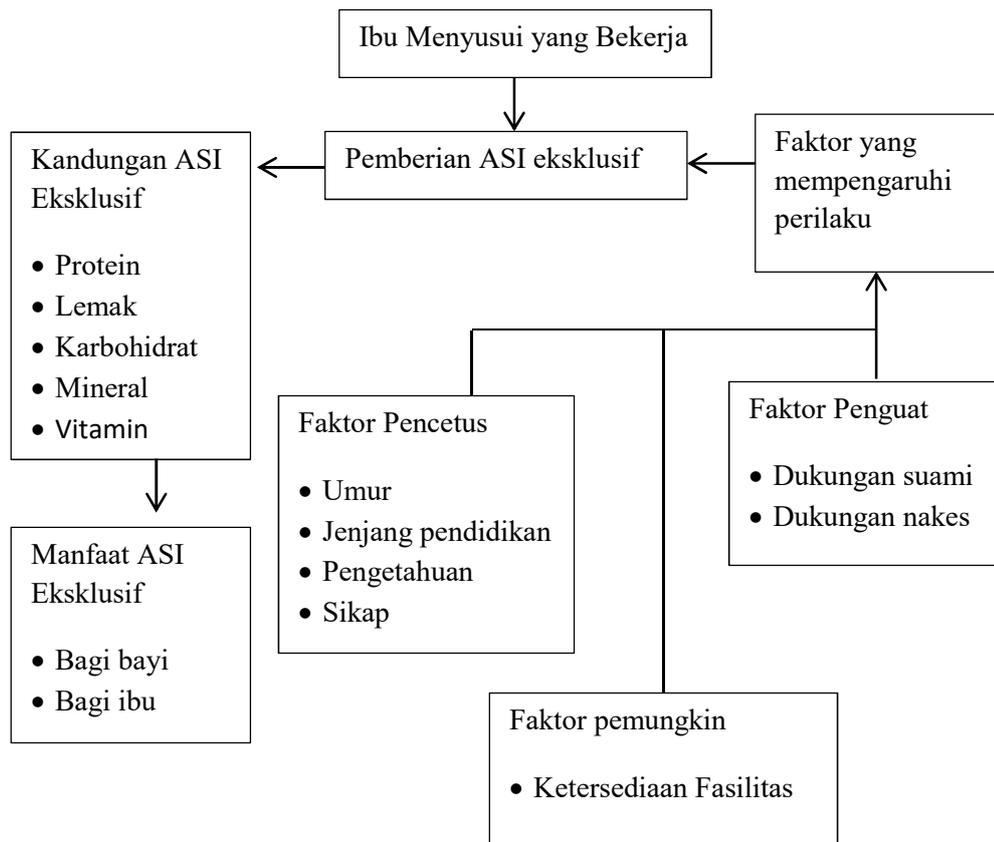
- (1) Dukungan emosional (ungkapan empati, kepedulian dan perhatian). Misalnya mengucapkan bela sungkawa terhadap individu yang kehilangan salah satu keluarganya.
- (2) Dukungan penghargaan (ungkapan hormat atau penghargaan positif, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif dengan orang lain), misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadannya (menambah penghargaan diri).
- (3) Dukungan instrumental. Misalnya memberikan bantuan langsung kepada korban bencana alam.
- (4) Dukungan informatif. Misalnya memberikan masukan atau saran dan umpan balik.

b. Dukungan Tenaga Kesehatan

Bentuk dukungan yang diberikan tenaga kesehatan kepada ibu yang dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif adalah dengan meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang ASI Eksklusif dengan cara pelatihan agar dapat memberikan dukungan menyusui dengan baik dan memotivasi ibu untuk menyusui, sehingga lebih tinggi kemungkinan ibu berhasil menyusui dari pada ibu yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan (Suryadi, Prastia, & Nasution, 2022)

C. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori merupakan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian. Kerangka teori penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi terputusnya pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah Puskesmas Kemalo Abung.



Gambar 2.1

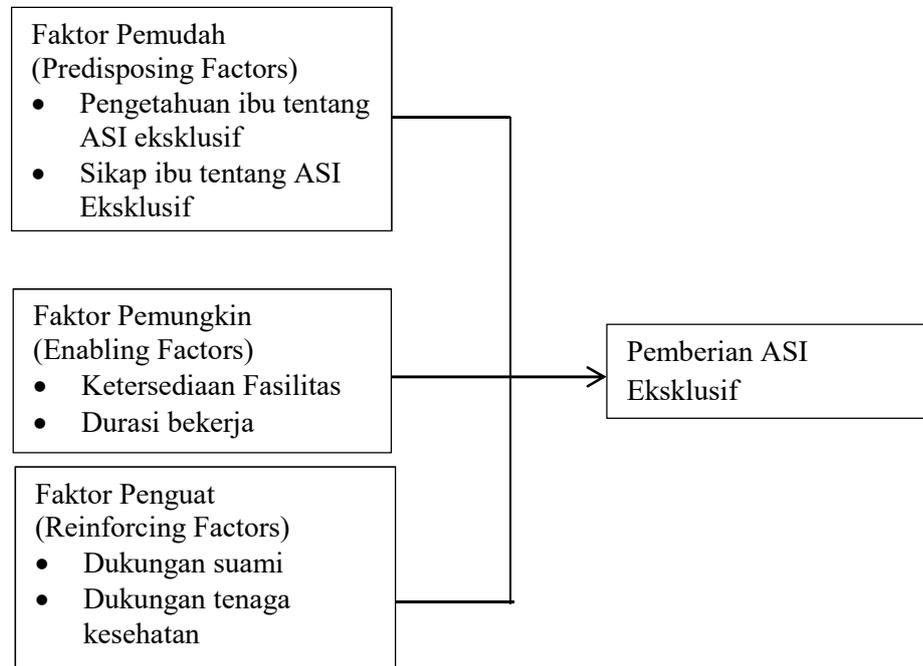
Sumber : Sri Yunita (2017) dan Teori *Lawrence Green*

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Ikwan, Lionora, Novitaningtyas, & Rahardjo, 2022)

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, durasi bekerja, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kemalo Abung